

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Virus COVID-19 merupakan suatu penyakit yang terjadi di kota wuhan pada bulan desember 2019, penyakit Virus COVID-19 ini menunjukkan suatu penularan yang sangat cepat serta dalam berbagai negara belum menemukan anti virus COVID-19 dan saat ini wabah tersebut telah memasuki di 200 negara termasuk Indonesia serta penyakit ini sudah dinyatakan wabah pandemi. Dengan adanya virus COVID-19 berbagai masalah terdampak pada lingkungan masyarakat yang harus melakukan penanganan COVID-19 sesuai dengan peraturan pemerintah menurut Jamaluddin,et al., (2020) dalam (Sudrajat, 2020).

Menurut Kemendagri (2020) dalam (Korompot, 2020) dengan adanya keputusan dari Presiden Indonesia melalui Kemendagri tentang pemberlakuan PSBB untuk memberikan suatu informasi kepada pemerintah daerah untuk melakukan penanganan atau pencegahan pada situasi pandemi COVID-19.

Situasi pandemi COVID-19 yang terjadi berdampak kepada masyarakat dengan meningkatnya kasus Virus COVID-19 membuat warga harus melakukan penanganan di lingkungannya seperti melakukan penutupan akses masuk, memakai masker, serta melakukan kegiatan penyemprotan disinfektan dan sosialisasi pencegahan COVID-19.

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa. Perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar sangat diperlukan. Agar pemuda memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya maka diperlukan suatu wadah positif agar aktivitasnya lebih terorganisir. Serta mampu dalam mengatasi penanganan atau pencegahan pada situasi pandemi COVID-19 ini.

Karang Taruna merupakan organisasi masyarakat yang di bentuk untuk mengembangkan generasi muda di suatu lingkungan dengan proses segala kegiatan yang positif dapat membantu masyarakat serta mengatasi penanganan COVID-19,

untuk membangun lingkungan dengan lebih baik lagi. Menurut Crisandye (2018) dalam (Susanto & Novitasari, 2019) Karang Taruna adalah organisasi kemasyarakatan untuk mengembangkan generasi pemuda untuk ikut berpartisipasi di dalam organisasi Karang Taruna, Untuk bertujuan membangun suatu lingkungan atau desa yang lebih baik dan dengan keikutsertaan atau partisipasi melalui program kerja kegiatan yang di bentuk oleh Karang Taruna agar bisa mampu mengatasi penanganan COVID-19 yang terdapat di masyarakat dan mengembangkan potensi yang di miliki oleh generasi muda melalui kegiatan di masyarakat (Susanto & Novitasari, 2019).



Gambar 1.1 Penutupan Akses Masuk COVID-19

(Sumber : Karang Taruna Pusaka Unit RW 07, 2020)

Salah satunya upaya yang dilakukan oleh Karang Taruna Pusaka Unit RW 07 di kampung Pondok Ungu melakukan berbagai penanganan atau pencegahan pada Covid-19 ini adalah penutupan jalan akses masuk di kampung Pondok Ungu, penanganan Covid-19 dilakukan dari RT 01-07 khususnya dilakukan di lingkungan wilayah RW 07 Kelurahan Medan Satria.



Gambar 1.2 Penyemprotan disinfektan

(Sumber : Karang Taruna Pusaka Unit RW 07, 2021)

Karang Taruna Pusaka Unit RW 07 mempunyai berbagai kegiatan penanganan COVID-19 salah satunya upaya kegiatan penyemprotan disinfektan di wilayah RW 07, kegiatan ini dilakukan untuk mencegah masyarakat kampung Pondok Ungu dari penularan virus COVID-19 serta dalam penyemprotan disinfektan dilakukan dari RT 01-07.

Partisipasi pemuda di dalam organisasi Karang Taruna untuk mengembangkan potensi yang di miliki masing-masing pemuda, sebagai wadah untuk generasi muda untuk membantu pemerintah maupun lingkungan sekitar dalam mengatasi masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Khususnya pada situasi pandemi COVID-19 ini partisipasi pemuda sangat dibutuhkan untuk penanganan atau pecegahan COVID-19.

Organisasi pemuda bertujuan untuk membuat para generasi muda ikut berpartisipasi di dalam organisasi itu dan mengembangkan sosialisasi agar lebih peduli terhadap suatu lingkungan dan membantu mengatasi permasalahan sosial melalui kegiatan yang sudah di bentuk, Karang Taruna berfungsi untuk menciptakan agar generasi muda bisa membuat hal-hal positif bagi negara atau di lingkungan tersebut (Sunoto & Nulhakim, 2017).

Pada peraturan Menteri Sosial Indonesia pada 13 Desember 2019 dikutip dari (Jogloabang.com) peraturan organisasi Karang Taruna Nomor 25 Tahun 2019 Menteri Sosial menetapkan Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa Karang Taruna tempat perkembangan untuk generasi muda dalam pembinaan dan meningkat jiwa sosialisasi, serta mengembangkan rasa tanggung jawab pada permasalahan sosial serta penanganan COVID-19 pada situasi pandemi yang ada di lingkungan masyarakat, generasi muda mampu membuat hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat tersebut (Jogloabang.com, 2019).

Dari data penulis temukan pada Korompot (2020) dalam penanganan COVID-19 bukan hanya untuk pemerintah tetapi untuk seluruh bangsa Indonesia dalam mengatasi masalah tersebut, dengan adanya suatu keberhasilan dalam penanganan COVID-19 pemerintah dan organisasi yang berada di masyarakat harus saling membantu dalam upaya penanganan COVID-19.

Peneliti telah melakukan observasi kepada Karang Taruna Pusaka Unit RW 07 yang mempunyai program kegiatan penanganan COVID-19 di kampung Pondok Ungu, kegiatan penanganan Covid-19 dilakukan bersama satgas dan aparat kepolisian di lingkungan RW 07 untuk memberikan arahan dan edukasi dalam mencegah penyebaran virus COVID-19.

Akan tetapi pada proses pelaksanaannya para anggota masih belum aktif dalam keikutsertaan dari anggota terstruktur dan tidak terstruktur pada program kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Pusaka Unit RW 07 (wawancara 1 April 2021). Dengan seperti itu sangat di butuhnya kemampuan komunikasi dari ketua Karang Taruna Pusaka Unit RW 07 pada saat melakukan program kerja kegiatan dan mampu mendorong seluruh anggota agar mengikuti program kegiatan, serta dapat mempengaruhi anggota dengan kemampuan komunikasi yang dimiliki ketua Karang Taruna Unit RW 07 untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Karang Taruna Pusaka Unit RW 07 Kota Bekasi mempunyai berbagai kegiatan terutama pada masa situasi pandemi COVID-19, kegiatan yang dilakukan adalah penutupan akses masuk di wilayah RW 07 untuk mencegah penyebaran COVID-19 serta RT dan RW ikut berpartisipasi, kegiatan penyemprotan disinfektan di setiap rumah warga lingkungan RW 07, menghimbau masyarakat untuk menjaga jarak dan memakai masker, kegiatan sosialisasi dengan menggunakan pamflet untuk mencegah penyebaran virus COVID-19, melakukan program kegiatan vaksinasi untuk masyarakat pada situasi pandemi COVID-19, hal yang dilakukan oleh Karang Taruna Pusaka Unit RW 07 untuk mengatasi penanganan pada masa pandemi COVID-19 yang di ungkapkan oleh informan ketua Karang Taruna Pusaka Unit RW 07.

Peran serta anggota sangat dibutuhkan dalam sebuah kelompok atau organisasi untuk menggerakkan program kegiatan mengatasi penanganan COVID-19 berjalan dengan baik, dengan seperti itu perlu adanya komunikasi antar ketua dan anggota secara tatap muka untuk merubah perilaku dalam mengikuti kegiatan sesuai perintah dari ketua dan mematuhi segala protokol kesehatan pada kegiatan yang sedang berlangsung Devito (1986) dalam bukunya (Liliweri, 2017) yang berjudul “Komunikasi Antar Personal”.

Namun hal ini berbeda yang terjadi dengan Karang Taruna Pusaka Unit RW 07 masih banyaknya anggota yang belum berpartisipasi di dalam rapat kerja sebuah kegiatan untuk mengatasi penanganan COVID-19 seperti kegiatan penyemprotan disinfektan, kegiatan vaksinasi untuk masyarakat, serta dalam kegiatan sosialisasi mencegah virus COVID-19 yang sudah di bentuk oleh Karang Taruna Pusaka Unit RW 07. Ketua Karang Taruna Pusaka Unit RW 07 mengungkapkan “ Dalam program kegiatan mengatasi penanganan pandemi COVID-19 yang ikut berpartisipasi hanya sebagian anggota sekitar 30% sedangkan anggota Karang Taruna Pusaka Unit RW 07 mempunyai terdiri dari 163 anggota dengan masih banyaknya anggota yang belum aktif menghambat proses kegiatan program kerja mengatasi penanganan COVID-19 tersebut (wawancara 1 April 2021).

Kompetensi komunikasi adalah sebuah kemampuan yang harus di miliki oleh seseorang pemimpin dalam proses komunikasi yang dapat mempengaruhi seseorang yang berada di suatu organisasi serta mempunyai keterampilan saat berkomunikasi dan menjaga hubungan sosial terhadap orang lain tentunya. Kompetensi komunikasi yang di miliki seseorang pemimpin harus jelas dalam proses penyampaian pesan terkait dengan informasi yang di kirim untuk anggotanya dengan seperti itu komunikasi akan berjalan dengan efektif untuk sebuah tercapainya tujuan di dalam organisasi.

Menurut Devito (2011) dalam (Setiawan,et al., 2014) kompetensi komunikasi adalah suatu kemampuan yang di miliki oleh seseorang atau individu yang mempunyai peran penting, misalnya seperti pemimpin di sebuah organisasi atau lingkungan mampu berkomunikasi dengan efektif kepada orang lain atau yang berada di dalam organisasi itu. Kompetensi komunikasi yang di miliki seseorang harus mampu mempengaruhi orang-orang dalam bentuk komunikasi atau isi pesan dan menjaga hubungan sosial serta yang mengatur dalam sebuah lingkungan tersebut (Setiawan,et al., 2014).

Pada jurnal penelitian sebelumnya berisi tentang kepemimpinan yang memfokuskan pada pada keterlibatan warga negara dalam pembangunan kegiatan Karang Taruna karena tidak ada bentuk dukungan dari pemerintah desa (Wadu,et al., 2019). Memfokuskan pada eksistensi anggota dan mmplihatkan kepedulian

terhadap permasalahan sosial yang berada di lingkungan masyarakat dan kurangnya perhatian dari pemimpin Karang Taruna (Alfarizi, 2020), memfokuskan pada pembinaan generasi muda melalui organisasi Karang Taruna karena masih kurangnya pemuda yang belum ingin berpartisipasi di Karang Taruna Tersebut (Arif & Adi, 2014).

Berdasarkan permasalahan di atas maka fokus penelitian ini ingin mengetahui kompetensi ketua Karang Karang Pusaka Rw 07 di Kelurahan Medan Satria khususnya kampung Pondok Ungu dalam memotivasi anggotanya berperan serta mengatasi penanganan COVID-19 di lingkungannya dan melihat kompetensi komunikasi ketua atau pemimpin Karang Taruna untuk meningkatkan peran serta anggota dalam mengatasi penanganan COVID-19. Judul penelitian ini adalah “Kompetensi Komunikasi Ketua Karang Taruna Untuk Meningkatkan Peran Serta Anggota Dalam Mengatasi Penanganan COVID-19 (Studi Kasus Karang Taruna Pusaka Unit Rw 07 Kelurahan Medan Satria Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi)”.

1.2. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang yang sudah di jelaskan di atas menggambarkan bagaimana permasalahan di dalam organisasi Karang Taruna Pusaka Unit Rw 07 Kota Bekasi. Maka berfokus penelitian ini adalah “Bagaimana kompetensi komunikasi ketua Karang Taruna Pusaka Unit Rw 07 untuk meningkatkan peran serta anggota dalam mengatasi penanganan COVID-19”?

1.3. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana kepemimpinan ketua Karang Taruna Pusaka Unit RW 07 untuk meningkatkan peran serta anggotannya dalam melakukan sebuah kegiatan untuk mengatasi penanganan pada situasi pandemi COVID-19?
2. Bagaimana kompetensi komunikasi ketua Karang Taruna Pusaka Unit RW 07 dalam memberikan dari segi pengetahuan, motivasi serta skill untuk meningkatkan peran serta anggotanya dalam sebuah kegiatan penanganan COVID-19 di lingkungannya?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan ketua Karang Taruna Pusaka Unit RW 07 untuk meningkatkan peran serta anggota dalam mengatasi penanganan COVID-19.
2. Untuk mengetahui kompetensi komunikasi ketua Karang Taruna Pusaka Unit RW 07 dalam memberikan dari segi pengetahuan, motivasi serta skill untuk meningkatkan peran serta kepada anggota di sebuah kegiatan penanganan COVID-19.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terhadap kompetensi komunikasi ketua Karang Taruna untuk meningkatkan peran serta anggota dalam kegiatan penanganan COVID-19 dan menjadi bahan bacaan atau referensi khususnya di bidang ilmu komunikasi.
2. Bermanfaat bagi orang lain serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam keterkaitan tentang kompetensi komunikasi ketua atau kepemimpinan yang berada di organisasi atau yang lainnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

A. Civitas Akademika

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi orang lain yang membacanya serta menambah pengetahuan bagi studi ilmu komunikasi terkait tentang kompetensi komunikasi ketua Karang Taruna Untuk meningkatkan peran serta anggota dalam mengatasi penanganan COVID-19 dan mampu memberikan penjelasan yang teratur dalam penelitian ini.

B. Karang Taruna

Penelitian ini di harapkan mampu menjadi sebuah pembelajaran dan menambah pengetahuan terkait tentang kompetensi komunikasi ketua Karang Taruna dalam meningkatkan Peran serta anggota dalam sebuah kegiatan mengatasi Penanganan COVID-19.

C. Masyarakat

Untuk menambah suatu pengetahuan bagi masyarakat dalam upaya melakukan penanganan atau pencegahan pada virus COVID-19.

